

## Pengaruh Budaya Sekolah Terhadap Mutu Pendidikan Siswa Kelas VII A Di MTs Al-Muttaqin Pandeglang

Tarbiyatul Munawaroh<sup>1</sup>, Arizqi Ihsan Pratama<sup>2</sup>, Anjaludin<sup>3</sup>

STAI Darunnajah<sup>1,2,3</sup>, Bogor, Indonesia

Tarbiyatul049@gmail.com<sup>1</sup> arizqi@darunnajah.ac.id<sup>2</sup> anjaludin@darunnajah.ac.id<sup>3</sup>

Informasi Artikel	Abstract
E-ISSN : 3026-6874 Vol: 2 No: 9 September 2024 Halaman : 35-43	<i>Culture is a pattern of behavior that is carried out repeatedly every day, and is closely related to social values and religion. Being aware of the importance of school culture in developing students' ethics and manners at school. In improving the quality of education, school culture has a role in increasing the effectiveness of learning. The aim of this research is to find out how much influence school culture has on the quality of student education. The research method used is a quantitative approach with survey methods and simple regression analysis techniques. The sample for this research used a totality sampling technique, namely all students in class VII A, totaling 34 students. This research instrument was a school culture questionnaire with 15 questions, and Education Quality with 15 questions, then tested on 34 students. After testing, 28 questions were declared valid. And the invalid statement is replaced with another statement so that 30 questions become valid. Next, a normality test and simple regression test are carried out. The calculation results show that the regression equation <math>Y = 15.471 + 0.648 X</math> The simple correlation coefficient value of <math>r_{xy} = 0.703</math> coefficient means that 49.4% influences school culture on education quality and 50.6% is influenced by other factors.</i>
<b>Keywords:</b> School culture Quality of education Student	

### Abstrak

Budaya adalah pola perilaku yang dilakukan setiap hari secara berulang, dan memiliki kaitan erat dengan nilai social dengan agama, menyadari akan pentingnya budaya sekolah terhadap pengembangan etika dan adab siswa disekolah, Dalam meningkatkan mutu Pendidikan budaya sekolah mempunyai makna bersama hal meningkatkan keefektifan pembelajaran tersebut. Tujuan dari studi ini agar mengetahui seberapa pengaruh budaya sekolah terhadap mutu pendidikan siswa. Adanya metode studi yang dimanfaatkan yakni pendekatan kuantitatif bersama metode survey dan teknis analisis regresi sederhana. Sampel studi ini memanfaatkan teknik totalitas sampling yaitu seluruh siswa kelas VII A yang berjumlah 34 siswa. Instrumen studi ini berupa kusioner budaya sekolah yang berjumlah 15 pertanyaan, dan Mutu Pendidikan yang total 15 pertanyaan, kemudian diuji coba kepada 34 siswa. Sesudah dijalankan uji coba, dinyatakan valid sejumlah 28 butir pertanyaan. Serta pernyataan tidak valid diganti dengan pernyataan lain sehingga menjadi valid 30 pertanyaan, Selanjutnya dijalankan uji normalitas serta uji regresi sederhana. Hasil penjumlahan disampaikan persamaan regresi  $Y = 15,471 + 0,648 X$  persamaan tersebut diyakini yakni  $\beta > 0$ , bermakna tolak  $H_0$ , serta terima  $H_1$  bermakna ada pengaruh yang relevan. Nilai koefisien korelasi sederhana dari  $r_{xy} = 0,703$  koefisien mengandung makna yakni 49,4% yang memicu Budaya sekolah terhadap Mutu Pendidikan dan 50,6% berdampak oleh faktor lain.

**Kata Kunci:** Budaya sekolah, Mutu Pendidikan, Siswa.

### PENDAHULUAN

Salah satu problem pendidikan yang kian serius saat ini ialah minimnya kualitas pendidikan di beragam jenis serta jenjang pendidikan. Banyak yang berpandangan yakni minimnya mutu pendidikan menjadi salah satu faktor terhambatnya penyediaan sumber daya manusia yang memiliki keterampilan dan keahlian yang mampu mencukupi kebutuhan ekspansi negara di berbagai aspek.

Sekolah ialah lembaga pendidikan formal yang menyelenggarakan pembelajaran. Lembaga pendidikan didukung oleh sarana serta prasarana yang lengkap, guru yang baik serta siswa yang unggul, namun budaya sekolah memegang peranan yang amat bersama menumbuhkan kapabilitas sekolah, serta budaya sekolah memberikan nilai-nilai perilaku kepada siswa sekolah memerankan mutu pendidikan yang baik apabila siswanya berakhlak baik.

Meskipun pemerintah sudah menjalankan beragam ialah agar menumbuhkan mutu pendidikan di semua jenjang, namun beragam indikator mutu pendidikan tidak muncul selaku merata. Oleh karena itu, disampaikan upaya serta upaya konkrit level sekolah dan masyarakat sekitar, yang dapat membantu meningkatkan mutu pendidikan sekolah melalui budaya sekolah yang bagus.

Proses penumbuhan mutu sekolah hendaknya diawali dari dalam sekolah. Dengan kata lain, kita harus fokus pada angka-angka yang hidup dalam budaya sekolah. Kesuksesan suatu lembaga pendidikan dorongan oleh guru yang unggul, partisipasi siswa yang kreatif dan berprestasi, serta sarana serta prasarana yang memadai. Budaya sekolah memerankan peranan yang amat wajib bersama menumbuhkan efisiensi sekolah.

Mutu yang dapat ditingkatkan dalam pendidikan mencakup input, upaya, serta output pendidikan. Masukan pendidikan ialah segala sesuatu yang wajib tersedia sebab dibutuhkan agar menjalankan upaya. Yang dipertaruhkan adalah berupa sumber daya, perangkat lunak, dan harapan selaku rujukan dalam upaya yang sedang berjalan.

Sarana serta prasarana merupakan bagian komponen penting dalam membantu keberlangsungan kegiatan pembelajaran guru serta siswa disekolah. Sarana serta prasarana yang cukup dapat meningkatkan standar pengajaran dan memberikan keefektifan dalam pembelajaran. Kenyataannya, masih banyak fasilitas yang belum memadai di MTs. Al-Muttaqin meskipun sekarang terus berkembang.

Sarana serta prasarana Meliputi ruang belajar, tempat berolahraga, Musola, laboratorium, tempat bermain, perpustakaan, ruang osis, tempat berkreasi serta sumber belajar lain, yang memerlukan agar menunjang uapaya pemahaman, dan Lab komputer tergolong sarana tekonologi serta pemberitaan.

Kurangnya fasilitas penunjang guru yang membuat kegiatan pembelajaran kurang efektif. Fasilitas sekolah yang tidak memadai dapat menyebabkan hasil belajar yang buruk, tidak memberikan hasil yang diharapkan dan juga mampu memicu hasil belajar dan pengetahuan siswa.

Penyebab rendahnya hasil belajar siswa menjadi salah satu permasalahan mengenai mutu pendidikan saat ini. Hal ini terlihat dari penguasaan dan pemahaman siswa terhadap materi pembelajaran yang kian jauh dari apa yang diinginkan. Hal ini menunjukkan bahwa pendidikan saat ini secara umum belum berhasil. Upaya pemerintah telah dilakukan untuk mengatasi kurangnya hasil dalam materi pembelajaran. Penyempurnaan kurikulum, penyediaan buku pelajaran, upgrade, penumbuhan pemahaman guru melalui pelatihan, dan lain-lain.

Budaya sekolah merupakan beragam tradisi dan adat istiadat sehari-hari yang terakumulasi dalam jangka waktu lama oleh guru, siswa, orang tua, serta tenaga administrasi yang bekerja sama agar mengatasi berbagai krisis serta prestasi bersama. Bersama dua pengertian terkait, kita mampu memahami yakni budaya sekolah ialah angka-angka serta keyakinan yang dibangun bersama jangka waktu panjang yang tercermin dalam sikap sehari-hari seluruh komponen sekolah. Contoh budaya sekolah yang berjalan dengan baik di sebagian besar sekolah di Indonesia adalah budaya tersenyum dan menyapa.

Budaya sekolah memegang peranan yang amat wajib bersama meningkatkan mutu pendidikan. Perubahan budaya guru menyebabkan perubahan dalam metode belajar mengajar. Dampak intervensi budaya terlihat pada hasil belajar siswa. Oleh karena itu, budaya setiap sekolah wajib diyakini sertya dilibatkan guna mencapai alterasi yang meningkatkan mutu pendidikan. Budaya sekolah juga menjadi titik pembeda kualitatif antara suatu sekolah dengan sekolah lainnya. Budaya sekolah menyampaikan pemahaman tentang apa yang positif, apa yang benar, apa yang penting, serta bagaimana meraihnya. Budaya sekolah mampu disampaikan yakni kualitas kehidupan sekolah yang tumbuh dan berkembang bersumber semangat, nilai-nilai, serta perilaku warga sekolah.

Budaya kejujuran yang diterapkan di kantin kami memainkan peran penting dalam mendukung mutu pendidikan. Dengan menanamkan nilai-nilai kejujuran dan tanggung jawab melalui kantin, kami

tidak hanya membangun karakter siswa tetapi juga menciptakan lingkungan belajar yang lebih positif dan mendukung. Kami berkomitmen untuk melanjutkan dan memperkuat inisiatif ini, serta menerapkan prinsip yang sama dalam proses pendidikan kami untuk meningkatkan hasil belajar dan keterlibatan siswa.

Budaya sekolah yang positif sangat penting untuk meningkatkan mutu pendidikan. Mutu pendidikan memerlukan perubahan yang berkelanjutan di setiap sekolah kian bersama bertumbuhnya ilmu pertumbuhan serta teknologi dari waktu ke waktu. Komponen penyusun sekolah adalah kepala sekolah, guru, siswa, staf administrasi, serta masyarakat. Untuk itu, budaya sekolah yang positif harus didukung: komposisi suasana kekeluargaan, kejujuran, keterbukaan, ketahanan belajar, semangat untuk terus berkembang, motivasi, pengajaran dan kelancaran pelaksanaan pembelajaran .

Yang pertama yaitu pembelajaran yang dilaksanakan di sekolah belum efektif, Pembelajaran efektif mampu diartikan sebagai pembelajaran yang berhasil mencapai tujuan belajar siswa sesuai yang diinginkan oleh guru. Model pembelajaran yang efektif mencakup empat unsur utama: 1) kualitas pembelajaran, 2) tingkat pembelajaran yang sesuai, 3) imbalan, dan 4) waktu. Kedua, kurangnya pemahaman siswa saat mempelajari materi pembelajaran. Faktor-faktor yang berkontribusi terhadap buruknya prestasi akademik siswa meliputi: (1) Faktor internal, minimnya minat serta motivasi siswa dalam belajar. (2) Faktor eksternal, seperti kegagalan guru dalam menggunakan metode pembelajaran secara tepat. Ketiga, kurangnya fasilitas pendukung guru. Kurangnya sarana serta prasarana menyebabkan pembelajaran di sekolah kurang optimal serta bukan dapat mencapai tujuan yang diinginkan. Hal ini memerlukan bukan lanjut dari pemerintah, sekolah, lembaga pendidikan dan wali siswa. Keempat, kurangnya infrastruktur teknologi. Ketika infrastruktur berjalan lancar, maka segala aktivitas perekonomian akan semakin lancar. Akhirnya masyarakat bisa hidup sejahtera dan perekonomian masyarakat setempat juga menumbuhkan. kelima minimnya perpustakaan. Perpustakaan berupaya menjaga serta menumbuhkan efektivitas dan efisiensi upaya belajar mengajar. Perpustakaan yang tertata serta tertata dengan baik secara langsung ataupun bukan langsung memberikan kemudahan terhadap upaya belajar mengajar di sekolah tempat perpustakaan itu berada.

Adapun Budaya Sekolah Positif yang harus dikembangkan di MTs Al-Muttaqin Pandeglang yaitu : Pertama terdapat budaya sekolah yang baik melalui program kantin kejujuran dapat mengembangkan karakter siswa. Kejujuran merupakan sikap yang wajib memerankan oleh setiap manusia bersama beraktivitas, salah satunya yakni bersikap jujur dalam bekerja. Kejujuran menimbulkan kepercayaan antara satu orang dengan orang lain. Kejujuran juga menjauhkan keraguan dan kekhawatiran akan rusaknya kepercayaan yang sudah mapan. Kejujuran di lingkungan sekolah dasar sangat penting untuk membentuk ketangguhan siswa masa kini sebagai persiapan untuk berpisah dari era global dan kehidupan masa depan. Dalam konteks akademik, kualitas kejujuran dapat dilihat langsung di lingkungan sekolah. Kedua, adanya budaya menyapa dan menghormati sesama teman dan guru. Negara harus menjaga nilai-nilai budaya 5S (senyum, sumber daya manusia, sapa, sopan, dan santun) bagi generasi penerus. Hal ini karena rasa saling menghormati dan audit memainkan peran penting dalam meningkatkan kepatuhan. Mempererat persatuan dan kesatuan, mendatangkan kedamaian dan ketenanga. Ketiga mutu pendidikan sekolah bisa dilihat dari kesopanan siswa dalam berperilaku. Selalu berbicara sopan di sekolah dan menghormati guru serta staf. Selalu menghormati yang lebih tua, menghargai teman sebaya, mencintai serta membimbing anak di bawah umur. Selalu ramah, tersenyum serta menyapa guru, staf serta siswa lainnya. Selain mengucapkan salam, seorang siswa juga mampu menerapkan beragam macam contoh sikap santun di sekolah. Beragam contohnya, yakni menyimak penjelasan guru bersama saksama, bertutur kata yang baik, tidak membedakan teman, serta sebagainya. Faktor-faktor perilaku sopan santun dapat terbentuk sejak dini melalui beberapa faktor, yakni: a) faktor orangtua, b) faktor lingkungan, c) faktor sekolah.

## **METODE**

Studi ini mampu dijalankan di MTs AL-Muttaqin Pandeglang di Jl. Raya Panimbang Km.01, Kecamatan Sukaresmi, Kabupaten Pandeglang, Banten.

Pemanfaatan metode studi kuantitatif ,Kuesioner dengan skala likert dimanfaatkan bersama studi ini. Skala likert dimanfaatkan agar mengamati sikap, pemikiran serta pandangan individu atau kelompok terhadap fenomena sosial. Kuesioner studi ini memanfaatkan empat alternatif jawaban, bersama angka 4, 3, 2 serta 1.

Analisis data memanfaatkan perhitungan statistik bersama software SPSS (Statistical Program Smart Solution) Ver.29.0.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Bersama studi ini data diyakini dari kelas VII A di MTs Al-Muttaqin Pandeglang tahun ajaran 2023-2024 sebagai subyek dalam studi serta selaku populasi pada studi ini. Data bersama studi ini berasal dari Budaya Sekolah (X) dan Mutu Pendidikan Siswa (Y). Berikut ini terdapat tabel yang menunjukkan perolehan data penelitian:

**TABEL 1 HASIL PENELITIAN**

Responden	Budaya Sekolah (X)	Mutu Pendidikan (Y)
1	19	19
2	28	28
3	31	33
4	33	36
5	33	36
6	33	36
7	34	37
8	35	38
9	35	38
10	38	39
11	39	39
12	39	40
13	40	42
14	40	43
15	42	43
16	43	44
17	43	44
18	44	44

19	45	45
20	45	45
21	45	45
22	46	45
23	46	46
24	47	46
25	47	47
26	48	47
27	48	47
28	49	47
29	49	48
30	50	48
31	50	49
32	50	50
33	50	53
34	53	56
Total	1416	1443

Dalam Penelitian ini menggunakan uji persyaratan analisis data sebagai berikut:

1. Uji Normalitas
2. Uji Linieritas
3. Uji Inferensial
4. Uji koefisien determinasi
5. Uji Hipotesis

1. Uji Normalitas
  - a. Uji Normalitas Budaya Sekolah

**Tabel 2 Test Of Normalitas Budaya Sekolah**

	Tests of Normality					
	Kolmogorov-Smirnov <sup>a</sup>			Shapiro-Wilk		
	Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
Budaya Sekolah	.139	34	.097	.928	34	.027

a. Lilliefors Significance Correction

Diamati dari hasil penjumlahan di atas yakni padatablel *Test Of Normality Kolomogrof-Smirnov<sup>a</sup>* diyakini angka relevan sejumlah 0,097. Angka relevan sejumlah  $0,097 > 0,05$ , jadi distribusi data disampaikan normal.

- b. Uji Normalitas Mutu Pendidikan

**Tabel 3 Test Of Normalitas Mutu Pendidikan**

	Tests of Normality					
	Kolmogorov-Smirnov <sup>a</sup>			Shapiro-Wilk		
	Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
Mutu Pendidikan	.149	34	.054	.925	34	.023

a. Lilliefors Significance Correction

Diamati dari hasil penjumlahan di atas yakni pada tabel *Test Of Normality Kolomogrof-Smirnov<sup>a</sup>* disampaikan angka relevan sejumlah 0,054. Angka relevan sejumlah 0,054 > 0,05, maka distribusi data disampaikan normal.

2. Uji Linieritas

a. Persamaan Regresi Linier

**Tabel 4 Coefficients Regresi Sederhana**

Model	Coefficients <sup>a</sup>					
	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		Sig.	
	B	Std. Error	Beta	t		
1	(Constant)	15.471	4.905		3.154	.003
	Budaya Sekolah	.648	.116	.703	5.590	<.001

a. Dependent Variable: Mutu Pendidikan

Bersumber hasil uji *coefficients* di atas menunjukkan angka konstanta (a) = 15,471 serta beta = 0,648. Dari tabel terkait disampaikan persamaan regresinya yakni  $Y = 15,471 + 0,648 X$ .

Persamaan regresi  $Y = 15,471 + 0,648 X$  yang dimanfaatkan selaku dasar agar menghitung validitas yakni Budaya Sekolah menyampaikan dampak pada Mutu Pendidikan.

**Tabel 5 Uji Linieritas dan Signifikansi X & Y**

		ANOVA Table					
			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Mutu Pendidikan * Budaya Sekolah	Between Groups	(Combined)	1197.966	17	70.469	2.387	.044
		Linearity	825.213	1	825.213	27.949	<.001
		Deviation from Linearity	372.752	16	23.297	.789	.679
	Within Groups		472.417	16	29.526		
	Total		1670.382	33			

Uji linearitas persamaan garis regresi melahirkan garis *Deviation*, yakni  $F_{hitung} (Tc) = 0,789$ , bersama p-value = 0,679 > 0,05, yang menyampaikan yakni  $H_0$  diterima serta persamaan regresi Y terhadap X ialah linear atau berupa garis linear, dapat disimpulkan bahwa data berpola linear.

**Tabel 6 Regresi Sederhana**

**ANOVA<sup>a</sup>**

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	825.213	1	825.213	31.244	<.001 <sup>b</sup>
	Residual	845.169	32	26.412		
	Total	1670.382	33			

a. Dependent Variable: Mutu Pendidikan

b. Predictors: (Constant), Budaya Sekolah

Berdasarkan tabel ANOVA diperoleh  $F_{hitung} = 31.244$  dan  $F_{tabel} = 4,149$  dengan taraf relevan 0,05. Bersama selanjutnya  $F_{hitung} > F_{tabel}$  ialah  $31.244 > 4,149$  jadi disampaikan yakni data relevan. Regresi ini mengandung arti jika dampak Budaya sekolah naik satu, maka akan berkontribusi terhadap penumbuhan Mutu Pendidikan Siswa.

3. Uji Inferensial

a. Uji Koefisien Korelasi

**Tabel 7 Coefficient Correlations**

**Correlations**

		Budaya Sekolah	Mutu Pendidikan
Budaya Sekolah	Pearson Correlation	1	.703**
	Sig. (2-tailed)		<.001
	N	34	34
Mutu Pendidikan	Pearson Correlation	.703**	1
	Sig. (2-tailed)	<.001	
	N	34	34

\*\* . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Hasil *correlation* variabel X bersama angka disampaikan 0,703 antara variabel Budaya Sekolah serta variabel Mutu Pendidikan.

Angka relevan mampu dimanfaatkan yakni menyampaikan problem yakni ada atau bukan ada ikatan yang relevan antara variabel X serta Y.

b. Signifikansi Korelasi

Bersumber tabel korelasi di atas mampu didapat variabel dampak Budaya Sekolah serta Mutu Pendidikan angka *sig. (2-tailed)* sejumlah <0,001 selanjutnya dibandingkan bersama probabilitas 0,05 ternyata angka *sig. F<sub>change</sub>* <0,001 < 0,05. Maka  $H_0$  ditolak serta  $H_1$  diterima yang makna relevan. Terbukti yakni dampak Budaya Sekolah memerankan ikatan secara relevan terhadap Mutu Pendidikan siswa kelas VII A di MTs Al-muttaqin Pandeglang.

4. Koefisien Determinasi

**Tabel 8 Koefisien Determinasi**

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.703 <sup>a</sup>	.494	.478	5.13922

a. Predictors: (Constant), Budaya Sekolah

Uji koefisien determinasi yakni tahap akhir yang dijalankan. Pengujian ini bertujuan agar meyakini besaran variabel X terhadap variabel Y. Hasil determinasi dari tabel *model summary* pada aspek ini disampaikan angka R = 0,703 serta koefisien determinasi ( $R_{square}$ ) sejumlah 0,494. Angka ini berasal dari pengkuadratan angka koefisien korelasi determinasi. Besarnya angka koefisien determinasi yakni  $R^2 \times 100\% = 49,4\%$ . Hal ini menyampaikan yakni Mutu Pendidikan (Y) dipengarungi oleh Budaya Sekolah total 49,4%. Selanjutnya sisanya ( $100\% - 49,4\% = 50,6\%$ ) berdampak oleh faktor lainnya.

## 5. Pengujian Hipotesis

Regresi sederhana dimanfaatkan agar menetapkan yakni ada bukannya dampak antara Budaya Sekolah dengan Mutu Pendidikan siswa. Bersumber hasil uji *coefficients* di atas menyampaikan angka konstanta (a) = 15,471 serta beta = 0,648. Dari tabel di atas diyakini persamaan regresinya yakni  $Y = 15,471 + 0,648 X$ . apabila disampaikan yakni sejumlah penambahan satu skor Budaya Sekolah maka mampu menumbuhkan Mutu Pendidikan 0,648.

Hasil *correlation* diperoleh  $r_{yx} = 0,703$  dan  $r_{tabel}$  bersama total sampel 34 (df-2) pada  $\alpha = 0,05$  yakni 0,286. Maka  $r_{yx}$  lebih besar dari  $r_{tabel}$ , jadi koefisien korelasi relevan. Tergolong level korelasi yang tinggi, sebab pada tabel koefisien korelasi 0,60 – 0,799. Bersumber hasil analisis, pengujian hipotesis studi menyampaikan yakni  $r_{yx} > r_{tabel}$  yang bermakna adanya ikatan positif serta relevan antar Budaya Sekolah bersama Mutu Pendidikan siswa kelas VII A di MTs Al-Muttaqin Pandeglang.

Dari angka yang didapat korelasi  $R_{square} = 0,703$  serta  $r_{tabel}$  bersama total sampel 34 (df-2) pada  $\alpha = 0,05$  yakni 0,286. Maka  $R_{square}$  kian banyak dari  $r_{tabel}$ , jadi koefisien korelasi relevan. Termasuk level korelasi yang sedang atau cukup, sebab pada tabel koefisien korelasi 0,40- 0,599. Sesudah diyakini adanya korelasi, Besarnya angka koefisien determinasi ialah  $R^2 \times 100\% = 49,4\%$ . Hal ini menyampaikan studi yakni Budaya sekolah (X) mempengaruhi oleh Mutu Pendidikan 49,4%. Selanjutnya sisanya ( $100\% - 49,4\% = 50,6\%$ ) berdampak oleh faktor lainnya.

## KESIMPULAN

Dapat disampaikan dari analisis serta pembahasan temuan-temuan studi, yang dipadukan bersama teori yang disampaikan melalui pengukuran yang sistematis, yakni:

Adanya ikatan yang positif serta relevan variabel Budaya Sekolah (X) bersama Mutu Pendidikan (Y) di MTs Al-Muttaqin Pandeglang. Hal ini mampu disampaikan dari angka koefisien yang diperoleh = 0,703 serta 0,286 yang bermakna adanya ikatan yang positif serta relevan antara Budaya Sekolah (X) serta Mutu Pendidikan (Y) di MTs Al-Muttaqin Pandeglang.

Pengaruh Budaya Sekolah secara simultan terhadap Mutu Pendidikan siswa kelas VII A di MTs Al-Muttaqin Pandeglang. Hal ini menyampaikan disampaikan yakni koefisien korelasi sejumlah 0,703. Bersama ini selanjutnya, menyampaikan adanya korelasi Budaya Sekolah bersama Mutu Pendidikan bersama kriteria sedang, selanjutnya kontribusi determinasi total 49,4% serta sisanya dipengaruhi oleh faktor lainnya.

Dari kesimpulan di atas disampaikan yakni dampak Budaya Sekolah pada Mutu Pendidikan sebesar 49.4% dengan kriteria yang sedang. Jadi, Budaya sekolah sangat berdampak terhadap Mutu Pendidikan

#### **REFERENCES**

- Ermawi, (2023) *“Pentingnya menumbuhkan budaya positif di sekolah SMAN 2 Lubuk basung Kab. Agam, (Jurnal, SMAN 2 Lubuk Basung)*
- Husni, Muhamad (T.t) *“Budaya Sekolah dan Peningkatkan Mutu Pendidikan, jurnal (Malang-STAI Al-Qolam Gondanglegi)*
- Muliawati. (2019). *“Pengaruh budaya sekolah dan motivasi kerja guru terhadap mutu Pendidikan di SMA negeri 2 Luwu Utara”, Jurnal, (IAIN: Palopo)*
- Sukadari, (T.t) *“Peranan budaya sekolah dalam meningkatkan Mutu pendidikan”, (Pasca Sarjana Universitas PGRI Yogyakarta)*
- Zubaidah, Siti. (2015). *“Pengaruh Budaya Sekolah dan Motivasi Kerja guru terhadap mutu Pendidikan di SMK N 1 Pabelan”, (Surakarta: UIN- Antasari.*